

THE RELATIONSHIP BETWEEN TYPES OF ADMISSION SELECTION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT IN THE FIRST-YEAR STUDENTS DURING THE TRANSITION TO DISTANCE LEARNING DUE TO COVID-19 PANDEMIC

Nikla Sekar Salsabila^{1*}, Kurnia Wahyudi², Yuni Susanti Pratiwi³, Eko Fuji Ariyanto³, Achadiyani³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung – INDONESIA

²Departmen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung – INDONESIA

³Departmen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Bandung – INDONESIA

Submitted: 03 Mar 2021, Final revision from authors: 07 Sep 2021, Accepted: 12 Oct 2021

ABSTRACT

Background: In 2019, there were three admission pathways in the Faculty of Medicine Universitas Padjadjaran (FMUP), which were SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), and Seleksi Mandiri Universitas Padjadjaran (SMUP). SNMPTN was based on previous academic achievements in senior high school. SBMPTN was held through a highly competitive national examination, while SMUP was conducted through the test held by Universitas Padjadjaran. In their first year, batch 2019 students had to adapt to college life, and also to the transition into distance learning due to the COVID-19 pandemic. This study aimed to know whether types of student admission selection contribute to academic achievements of the first-year students in the Hemato-immunology system (HIS), where the learning process was held during the transition into distance learning.

Methods: This study compared the academic achievement of first-year students (batch 2019) on the second semester's second half, using their HIS Multidisciplinary Examination (MDE) scores, for three selection methods. The data were 256 MDE scores of those students. Statistical analysis was performed using One Way ANOVA test, followed by Post-hoc Tukey test.

Results: There was a statistically significant difference of HIS MDE scores for each selection method. The highest mean was by SNMPTN group (68.29 ± 10.44), followed by SBMPTN group (64.90 ± 11.29) and SMUP group (63.25 ± 9.95).

Conclusion: Students of SNMPTN group, who were selected based on previous academic achievements in senior high school, had higher HIS MDE scores than the other groups.

Keywords: academic achievement, student selection, first year

ABSTRAK

Latar belakang: Pada tahun 2019, terdapat tiga jalur seleksi masuk di Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (PSSK FK Unpad) yang terdiri atas SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri), dan Seleksi Mandiri Universitas Padjadjaran (SMUP). SNMPTN melakukan seleksi berdasarkan prestasi akademik saat

*corresponding author, contact: niklasekar23@gmail.com

SMA. SBMPTN melakukan seleksi melalui ujian kompetitif yang dilakukan secara nasional, sedangkan SMUP melalui ujian yang diselenggarakan oleh Universitas Padjadjaran. Pada tahun pertama, mahasiswa angkatan 2019 harus beradaptasi terhadap kehidupan perkuliahan, sekaligus terhadap metode perkuliahan yang menjadi secara daring karena pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari jalur seleksi masuk mahasiswa PSSK FK Unpad tahun 2019 terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun pertama pada sistem hemato-imunologi yang pembelajarannya dilakukan secara daring.

Metode: Penelitian ini membandingkan prestasi akademik mahasiswa angkatan 2019 pada paruh kedua semester dua, yaitu menggunakan nilai *Multidisciplinary Examination* sistem hemato-imunologi (MDE HIS), untuk tiga jalur seleksi masuk. Data terdiri dari 256 nilai mahasiswa PSSK FK Unpad angkatan 2019. Analisis data menggunakan uji ANOVA *One Way* yang diikuti dengan uji *Post-hoc* Tukey.

Hasil: Terdapat perbedaan signifikan secara statistik dari rerata nilai MDE HIS di antara kelompok jalur masuk. Rerata nilai tertinggi diperoleh kelompok SNMPTN (68.29 ± 10.44), diikuti oleh kelompok SBMPTN (64.90 ± 11.29), dan kelompok SMUP (63.25 ± 9.95).

Kesimpulan: Mahasiswa dari kelompok SNMPTN yang diseleksi berdasarkan prestasi akademik saat SMA memiliki nilai MDE HIS tertinggi dibandingkan dengan mahasiswa kelompok jalur lainnya.

Kata kunci: prestasi akademik, seleksi mahasiswa, tahun pertama

PRACTICE POINTS

- Terdapat perbedaan rerata prestasi akademik yang signifikan secara statistik di antara kelompok mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan SMUP.
- Rerata nilai tertinggi dimiliki oleh kelompok SNMPTN dengan perbedaan yang signifikan di antara rerata kelompok hanya terdapat di antara kelompok SNMPTN dan SMUP. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru pada tahun-tahun yang akan datang.

PENDAHULUAN

Kegiatan seleksi penerimaan mahasiswa baru diselenggarakan oleh perguruan tinggi setiap tahunnya agar mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas sehingga perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas lulusannya.¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, seleksi penerimaan mahasiswa baru oleh PTN pada tahun 2019 dapat melewati tiga jalur, yaitu Seleksi Nasional Masuk PTN atau SNMPTN, Seleksi Bersama Masuk PTN atau SBMPTN, dan jalur mandiri.²

Jalur SNMPTN melakukan seleksi berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dan/atau portofolio dari calon mahasiswa saat menjalani

pendidikan di SMA dan merupakan jalur seleksi masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan paling awal, yaitu pada saat calon mahasiswa belum lulus dari pendidikan menengah. Untuk mengikuti SNMPTN, calon mahasiswa harus merupakan siswa tahun terakhir pada pendidikan menengah dan akan lulus pada tahun berjalan. Calon mahasiswa juga harus memiliki prestasi akademik yang baik dan konsisten, serta harus masuk kuota peringkat terbaik di sekolah yang bergantung pada akreditasi sekolah. Bagi sekolah dengan akreditasi A, kuota peringkat siswa terbaik yang dapat mengikuti SNMPTN sebesar 40%, lalu bagi sekolah dengan akreditasi B sebesar 25%, dan untuk akreditasi C dan lainnya sebesar 5%. Prestasi akademik yang digunakan pada SNMPTN adalah nilai rapor semester 1 sampai semester 5, atau semester 1 hingga 7 bagi Sekolah Menengah Kejuruan dengan

masa belajar 4 tahun. Hanya sekolah yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yang dapat mengikutsertakan siswanya dalam SNMPTN.^{2,3}

SBMPTN merupakan jalur seleksi yang diselenggarakan sebelum dan sesudah mahasiswa lulus dari pendidikan menengah, yaitu setelah hasil SNMPTN telah diumumkan. Jalur SBMPTN dilakukan dengan melihat hasil Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) yang terdiri atas tes potensi skolastik (TPS) dan tes kompetensi akademik (TKA), serta dapat ditambah kriteria lain yang ditetapkan oleh PTN yang bersangkutan. TPS mengukur kemampuan kognitif calon mahasiswa yang diperlukan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi, sedangkan TKA menilai kompetensi dasar mata pelajaran di sekolah yang harus dikuasai oleh calon mahasiswa di akhir kelas XI. Jalur SBMPTN dan juga jalur mandiri tidak hanya dapat diikuti oleh siswa yang lulus pada tahun dilakukannya seleksi, namun juga oleh calon mahasiswa yang telah lulus pendidikan menengah pada tahun-tahun sebelumnya, paling lama tiga tahun sebelum seleksi tersebut dilaksanakan.^{2,4}

Jalur seleksi mandiri diselenggarakan oleh masing-masing PTN yang dapat menggunakan nilai hasil UTBK dan merupakan seleksi yang dilakukan paling akhir setelah hasil SBMPTN telah diumumkan.² Mulai tahun 2019, Universitas Padjadjaran, termasuk Fakultas Kedokteran, membuka jalur seleksi mandiri yang disebut dengan Seleksi Mandiri Universitas Padjadjaran (SMUP) bagi program sarjana reguler. Hal ini menyebabkan adanya tambahan jalur seleksi masuk mahasiswa untuk Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (PSSK FK Unpad), dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN.⁵ SMUP untuk Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama berupa pelaksanaan TPS dan TKA, lalu tahap kedua berupa wawancara dan tes khusus *Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (MMPI). Presentasi alokasi daya tampung Sarjana Reguler di Unpad melalui SMUP sebesar 25%, dengan sisanya minimal 25% dari SNMPTN dan 50% dari SBMPTN.^{4,5}

Menurut penelitian yang dilakukan tahun 2018 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Hasanuddin, terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa jika ditinjau berdasarkan jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, jalur internasional dan jalur mandiri. Pada hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN dan internasional memiliki rata-rata prestasi akademik yaitu IPK, yang paling tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar dari mahasiswa yang diterima melalui jalur lainnya.⁶ Prestasi akademik sendiri dapat disebut sebagai hasil yang menggambarkan kualitas dari pekerjaan akademik pelajar, seperti nilai atau IPK.⁷ Umumnya prestasi akademik diukur dengan menggunakan ujian atau penilaian berkelanjutan.⁸

Terdapat berbagai jenis ujian yang dilakukan di PSSK FK Unpad, di antaranya adalah ujian tulis pilihan ganda atau *Multiple Choice Questions* (MCQ) yang dilaksanakan dalam bentuk *Multidisciplinary Examination* (MDE), ujian lisan yang berupa *Students Objective Oral Case Analysis* (SOOCA), dan ujian praktik yang dapat berupa *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) maupun *Objective Structured Practical Examination* (OSPE). MDE dilakukan pada setiap akhir pembelajaran satu sistem, yaitu pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ujian *comprehensive* atau *Compre* juga termasuk dalam MDE dan dilakukan pada akhir semester untuk mengevaluasi dua sistem yang dilaksanakan pada semester tersebut dan juga mencakup mata ujian *Bioethics and Humanities Program* (BHP), *Community Research Program* (CRP), dan *Public Health Oriented Program* (PHOP).^{9,10}

Terkait dengan adanya wabah *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) di dunia, termasuk Indonesia, pemerintah membuat berbagai kebijakan yang dimaksudkan agar penularan penyakit ini dapat ditekan. Salah satu upaya pemerintah Indonesia adalah penutupan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang berisiko tinggi untuk mempercepat penularan penyakit COVID-19 tersebut, mengingat tempat-tempat tersebut mengumpulkan kerumunan orang yang banyak.¹¹ Salah satunya adalah dikeluarkannya Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020

tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Perguruan Tinggi yang menganjurkan perguruan tinggi di Indonesia untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).¹² Hal ini menyebabkan PJJ juga diterapkan di fakultas-fakultas kedokteran di Indonesia, termasuk oleh PSSK FK Unpad. Kegiatan akademik di PSSK FK Unpad diubah sementara menjadi PJJ selama pandemi Covid-19 sejak tanggal 23 Maret 2020.¹³

Seluruh mahasiswa PSSK FK Unpad melakukan PJJ pada sisa masa pembelajaran semester genap tahun ajaran 2019/2020, termasuk mahasiswa tahun 1. Selama awal PJJ, mahasiswa tahun 1 mempelajari materi *Hemato-immunology System* (HIS).¹³ Pada umumnya, tahun pertama merupakan masa bagi mahasiswa untuk melakukan adaptasi terhadap masa perkuliahan.¹⁴ Dengan adanya PJJ ini, maka mahasiswa tahun 1 angkatan 2019 tidak hanya harus melakukan penyesuaian terhadap perkuliahan, melainkan juga dengan metode perkuliahan yang berubah menjadi secara daring pada pertengahan semester. Selain pembelajaran yang dilakukan secara daring, evaluasi pembelajaran tentunya juga dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian menjadi secara jarak jauh. Ujian jarak jauh yang dilaksanakan oleh mahasiswa tahun satu pada saat awal PJJ adalah MDE HIS, Compre, dan *Mini SOOCA* (MOOCA).¹⁵ Berbeda dengan Compre dan MOOCA yang juga mengevaluasi materi-materi yang dipelajari sebelum PJJ diberlakukan, MDE HIS menjadi satu-satunya ujian yang hanya mengevaluasi materi yang dipelajari pada paruh kedua dari semester 2 yang merupakan awal dari pelaksanaan PJJ tersebut.⁹

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari jalur seleksi masuk mahasiswa PSSK FK Unpad tahun 2019 terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun pertama pada sistem hemato-imunologi yang pembelajarannya dilakukan secara daring. Prestasi akademik yang digunakan pada penelitian ini merupakan nilai MDE HIS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kohort historis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jalur masuk (SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri) terhadap nilai rata-rata hasil ujian MDE angkatan

2019 PSSK FK Unpad pada *Hemato-immunology System* (HIS) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan mengambil semua data nilai MDE HIS angkatan 2019 sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa PSSK FK Unpad angkatan 2019 yang diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan SMUP dengan kehadiran minimal 80%. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa PSSK FK Unpad angkatan 2019 yang mengikuti program *twinning*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah jalur seleksi masuk mahasiswa, sedangkan variabel terganggunanya adalah nilai MDE HIS. MDE HIS sendiri menilai beberapa aspek yang telah dipelajari selama setengah semester terkait sistem hemato-imunologi. Ringkasan cetakan biru dari ujian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Cetakan Biru Ujian MDE HIS 2020

Kemampuan Kognitif	Jumlah Soal
Ilmu Kedokteran Dasar	
Biokimia	10
Biologi Sel	8
Anatomi	9
Fisiologi	13
Mikrobiologi	23
Parasitologi	4
Farmakologi	14
Ilmu Penyakit Dalam	31
Ilmu Kesehatan Anak	25
Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin	14
Patologi Klinik	35
Patologi Anatomi	5
Ilmu Kesehatan Mata	5
Ilmu Kesehatan Masyarakat	30
Total	226

Penelitian ini menggunakan data yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Tim Evaluasi Akademik FK Unpad. Data diolah dan dianalisis menggunakan peranti lunak statistik IBM® SPSS® versi 22 untuk sistem operasi *Windows*. Untuk melihat hubungan dari kedua variabel tersebut, uji ANOVA *one-way* dilakukan dan dilanjutkan dengan

uji *Post-hoc* Tukey. Semua uji statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan Nomor 927/UN6.KEP/EC/2020, serta izin melakukan penelitian yang diberikan oleh pimpinan Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari 256 mahasiswa PSSK FK Unpad angkatan 2019.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Subjek pada Setiap Jalur Masuk

Jalur Masuk	Laki-Laki	Perempuan	Total
SNMPTN	18 (7,03%)	57 (22,27%)	75 (29,30%)
SBMPTN	38 (14,84%)	82 (32,03%)	120 (46,87%)
SMUP	18 (7,03%)	43 (16,80%)	61 (23,83%)
Total	74 (28,90%)	182 (71,10%)	256 (100%)

Terdapat perbedaan karakteristik jenis kelamin subjek pada setiap kelompok (Tabel 2), dengan proporsi subjek perempuan lebih banyak daripada subjek laki-laki pada setiap kelompok jalur masuk. Perbedaan tertinggi dari jenis kelamin subjek terdapat pada kelompok SBMPTN.

Tabel 3. Hasil Analisis ANOVA One Way

Jalur Masuk	Rerata (SB)	F _(df1, df2)	Nilai p
SNMPTN	68.29 (10.44)	4.06 _(2,253)	0,018
SBMPTN	64.90 (11.29)		
SMUP	63.25 (9.95)		
Total	65.50 (10.87)		

Keterangan: SB = simpangan baku, F= perbandingan variasi di antara kelompok dengan variasi di dalam kelompok, df1 (*degrees of freedom 1*) = perbandingan di antara kelompok, df2 (*degrees of freedom 2*) = perbandingan di dalam kelompok.

Uji homogenitas Levene menunjukkan bahwa varians data pada penelitian ini homogen ($p \geq 0.05$) sehingga dapat dilakukan uji ANOVA *One-Way*. Pada uji ANOVA *One-Way*, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik dari nilai MDE HIS di antara kelompok jalur masuk. Rerata tertinggi dimiliki oleh kelompok SNMPTN dan rerata terendah dimiliki oleh kelompok SMUP (Grafik 1).



Grafik 1. Perbandingan Rerata Nilai MDE HIS di Antara Kelompok Jalur Masuk

Tabel 4. Hasil Uji *Post-hoc* Tukey

Perbandingan	Selisih Rerata	Nilai Signifikansi
SNMPTN-SBMPTN	3,39	0,084
SNMPTN-SMUP	5,04	0,019
SBMPTN-SMUP	1,66	0,590

Berdasarkan uji *Post-hoc* Tukey, ditunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN memiliki rata-rata nilai ujian MDE HIS yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok SMUP ($p=0,019$). Pada uji tersebut juga ditunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok SNMPTN dan SBMPTN, maupun SBMPTN dengan SMUP.

Perbedaan nilai MDE HIS di antara ketiga kelompok yang ditemukan pada penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan dari sistem seleksi masing-masing jalur. Sistem seleksi SNMPTN sendiri dibandingkan dengan seleksi lainnya memiliki beberapa perbedaan yang jelas, seperti SNMPTN yang menjadikan prestasi akademik sebelumnya sebagai landasan

seleksi, sedangkan seleksi lainnya melihat nilai ujian masuk. Selain itu, peserta SNMPTN harus merupakan lulusan pendidikan menengah pada tahun yang sama saat seleksi ini dilaksanakan. Lalu, peserta juga harus masuk di dalam kuota peringkat siswa terbaik di sekolahnya untuk dapat mengikuti SNMPTN. Maka, dapat disimpulkan bahwa peserta telah mengalami seleksi internal terlebih dahulu sebelum diseleksi secara nasional. Kemudian, makin baik akreditasi dari suatu sekolah, makin besar pula kuota siswa sekolah tersebut yang dapat mengikuti SNMPTN. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur ini pada jenjang pendidikan sebelumnya merupakan siswa dengan prestasi akademik yang terbaik dan kemungkinan besar juga berasal dari sekolah-sekolah dengan akreditasi yang terbaik dari seluruh Indonesia.^{2,3} Berdasarkan data keketatan masing-masing seleksi masuk PSSK FK Unpad pada tahun 2019, SNMPTN juga merupakan seleksi yang paling ketat dibandingkan dengan seleksi lainnya.

Tabel 5. Data Ketetapan Seleksi Masuk PSSK FK Unpad Tahun 2019

Jalur Seleksi	Persentase Ketetapan
SNMPTN	3,7%
SBMPTN	8,5%
SMUP	6,9%

Walau terdapat perbedaan yang cukup jelas antara sistem SNMPTN dengan seleksi lainnya, ada persamaan antara SNMPTN dengan SBMPTN, yaitu keduanya yang merupakan seleksi yang diselenggarakan secara nasional.² Hal ini dapat menjadi alasan mengapa pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara keduanya.

Perbedaan yang signifikan secara statistik pada penelitian ini hanya ditemukan di antara kelompok SNMPTN dan SMUP. Hal ini mungkin terjadi karena sistem seleksi pada kedua jalur yang cukup berbeda, seperti yang telah disebutkan, ditambah dengan SNMPTN yang merupakan seleksi berskala nasional, sedangkan SMUP merupakan seleksi yang hanya diselenggarakan oleh Unpad.^{2,5}

Perbedaan antara SBMPTN dan SMUP yang tidak signifikan dapat disebabkan karena sistem seleksi yang memiliki beberapa persamaan. Kedua seleksi ini menggunakan nilai ujian tulis sebagai dasar seleksi yang terdiri atas tes potensi skolastik (TPS) dan tes kompetensi akademik (TKA). Baik SBMPTN maupun SMUP juga memperbolehkan siswa yang telah lulus pendidikan menengah dari beberapa tahun yang lalu untuk berpartisipasi sehingga peserta seleksi masuk perguruan tinggi yang belum lulus pada tahun-tahun sebelumnya, maupun mahasiswa dari fakultas atau universitas lain, dapat berpartisipasi pada kedua seleksi tersebut.^{2,4} Selain itu, persiapan yang dilakukan oleh peserta kedua seleksi tidak jauh berbeda. Di Indonesia, persiapan terhadap ujian masuk universitas seperti SBMPTN dan SMUP tidak terlalu diberikan di sekolah sehingga terdapat institusi-institusi bimbingan belajar swasta yang membantu para siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menyiapkan diri, sebelum mereka mengikuti ujian-ujian tersebut. Namun, biaya yang diperlukan untuk mengikuti bimbingan belajar tersebut cukup besar sehingga hanya siswa-siswa yang lebih berkecukupan yang dapat mengikuti bimbingan belajar tersebut. Selain itu, institusi-institusi tersebut persebarannya tidak merata di seluruh Indonesia. Bagi daerah-daerah yang berada di luar pulau Jawa dan Sumatra, tidak terlalu banyak institusi bimbingan belajar yang tersedia.¹⁶

Perbedaan tetap ada di antara SBMPTN dan SMUP, terutama karena SBMPTN juga merupakan seleksi berskala nasional seperti SNMPTN dan berbeda dengan SMUP. Biaya untuk mengikuti SMUP juga jauh lebih besar dibandingkan dengan kedua seleksi tersebut sehingga yang dapat berpartisipasi hanya calon mahasiswa dengan status sosioekonomi yang tinggi. Lalu dengan SMUP yang dilakukan setelah hasil SBMPTN telah keluar, terdapat kemungkinan bahwa peserta yang mengikuti SMUP merupakan peserta dengan hasil UTBK yang kurang cukup untuk lulus SBMPTN.^{2,4}

Di Indonesia, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang melihat hubungan antara jalur seleksi masuk dengan prestasi akademik mahasiswa. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan pada

tahun 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (FK Unswagati) yang menyimpulkan bahwa tes seleksi akademik memiliki *predictive validity* terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran.¹⁷ Namun, pada penelitian-penelitian lainnya yang juga membandingkan prestasi akademik dari setiap kelompok jalur seleksi masuk, terdapat perbedaan hasil mengenai kelompok jalur seleksi mana yang memiliki prestasi akademik terbaik. Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin tahun 2018, ditemukan bahwa mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN dan internasional memiliki rata-rata IPK yang paling tinggi jika dibandingkan jalur lainnya, sedangkan pada penelitian terhadap mahasiswa pre klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari pada tahun 2017, ditemukan bahwa rerata prestasi belajar tertinggi dimiliki oleh mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN.^{6,18}

Menurut penelitian yang melihat prediktor dari prestasi akademik mahasiswa tahun pertama di Wolaita-Soddo University Ethiopia, ditemukan bahwa prestasi akademik saat SMA dan nilai ujian seleksi masuk memiliki kekuatan prediksi yang besar terhadap prestasi akademik mahasiswa pada tahun pertama. Namun, prestasi akademik saat SMA merupakan prediktor yang lebih kuat dibandingkan dengan nilai ujian seleksi masuk universitas.¹⁹ Hal ini didukung oleh penemuan pada penelitian ini, yaitu dengan rerata mahasiswa yang masuk melalui SNMPTN menjadi rerata yang tertinggi di antara jalur masuk lainnya dan juga dengan perbedaan signifikan yang ada dari rerata kelompok SNMPTN dengan SMUP. SNMPTN menjadi satu-satunya seleksi yang melihat prestasi akademik sebelumnya yang dimiliki mahasiswa sepanjang masa pendidikan menengah, sedangkan SBMPTN dan SMUP tidak mempertimbangkan hal tersebut dan merupakan seleksi yang melihat nilai ujian seleksi masuk.^{2,4}

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Perguruan Tinggi

yang menganjurkan pemberlakuan PJJ pada setiap perguruan tinggi di Indonesia, maka kegiatan akademik yang dilakukan di PSSK FK Unpad juga diubah sementara menjadi secara daring sejak tanggal 23 Maret 2020.^{12,13} Hal ini menyebabkan mahasiswa PSSK FK Unpad angkatan 2019 pada saat pertengahan semester genap tahun pertama harus beradaptasi terhadap masa perkuliahan, dan juga terhadap perubahan metode pembelajaran yang menjadi secara daring. Keberhasilan dari mahasiswa dalam pembelajaran secara daring dipengaruhi oleh *self-directed learning readiness* atau kesiapan mahasiswa dalam belajar mandiri. Secara umum, jika *self-directed learning readiness* mahasiswa tinggi, maka prestasi akademiknya akan lebih tinggi. Seperti yang telah dibahas pada paragraf-paragraf sebelumnya, mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN memiliki prestasi akademik yang baik saat SMA sehingga terdapat kemungkinan bahwa kelompok SNMPTN juga memiliki *self-directed learning readiness* yang cukup tinggi.²⁰ Hal tersebut mungkin dapat menjadi alasan mengapa rerata nilai MDE HIS kelompok SNMPTN merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji kaitan antara *self-directed learning readiness* selama pembelajaran daring dengan jalur seleksi masuk mahasiswa.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan. Di antaranya adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik hanya menggunakan nilai satu mata ujian sehingga mungkin belum dapat menggambarkan prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang sebelumnya ditemukan dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran, seperti kemampuan bahasa Inggris (nilai TOEFL), ada atau tidaknya orang tua maupun saudara kandung yang bekerja sebagai tenaga kesehatan atau sedang mengambil program pendidikan dokter, dan status sosioekonomi.^{21,22}

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik dari nilai MDE

HIS di antara kelompok jalur masuk. Perbedaan yang signifikan terdapat di antara kelompok SNMPTN dengan kelompok SMUP. Rerata yang tertinggi dimiliki oleh kelompok SNMPTN yang diseleksi berdasarkan prestasi akademik pada jenjang sebelumnya. Hal ini sejalan dengan literasi-literasi sebelumnya yang mengatakan bahwa nilai saat SMA memiliki *predictive validity* yang tinggi terhadap prestasi akademik dari mahasiswa tahun pertama.

SARAN

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa kelompok SNMPTN yang melandaskan seleksinya berdasarkan prestasi akademik sebelumnya di pendidikan menengah, memiliki rerata nilai MDE HIS tertinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa baru di PSSK FK Unpad dapat lebih meningkatkan alokasi daya tampung mahasiswa yang masuk melalui SNMPTN. Selain itu, SMUP juga dapat mempertimbangkan prestasi akademik sebelumnya dalam melakukan seleksi. Perlu dilakukan penelitian yang mencari dan menggunakan alat ukur yang lebih representatif menggambarkan kemampuan akademik mahasiswa, baik selama masa COVID-19 atau setelah pandemi berakhir. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut yang menganalisis hubungan antara *self-directed learning readiness* selama pembelajaran daring dengan jalur seleksi masuk mahasiswa.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

DAFTAR SINGKATAN

BHP	: <i>Bioethics and Humanities Program</i>
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
CRP	: <i>Community Research Program</i>
HIS	: <i>Hemato-immunology System</i>
MCQ	: <i>Multiple Choice Questions</i>
MMPI	: <i>Minnesota Multiphasic Personality Inventory</i>

MOOCA	: <i>Mini Objective Oral Case Analysis</i>
OSCE	: <i>Objective Structured Clinical Examination</i>
OSPE	: <i>Objective Structured Practical Examination</i>
PHOP	: <i>Public Health Oriented Program</i>
PJJ	: <i>Pembelajaran Jarak Jauh</i>
PSSK FK	: <i>Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran</i>
PTN	: <i>Perguruan Tinggi Negeri</i>
SBMPTN	: <i>Seleksi Bersama Masuk PTN</i>
SMUP	: <i>Seleksi Masuk Universitas Padjadjaran</i>
SNMPTN	: <i>Seleksi Nasional Masuk PTN</i>
SOOCA	: <i>Students Objective Oral Case Analysis</i>
TKA	: <i>Tes Kompetensi Akademik</i>
TPS	: <i>Tes Potensi Skolastik</i>
Unpad	: <i>Universitas Padjadjaran</i>
UTBK	: <i>Ujian Tulis Berbasis Komputer</i>

KONTRIBUSI PENULIS

- Achadiyani** – menyusun proposal penelitian dan manuskrip artikel, analisis data.
- Eko Fuji Ariyanto** – menyusun proposal penelitian dan manuskrip artikel.
- Kurnia Wahyudi** – menyusun proposal penelitian dan manuskrip artikel, analisis data.
- Nikla Sekar Salsabila** – menyusun proposal penelitian dan manuskrip artikel dibawah bimbingan, mengumpulkan data, analisis data.
- Yuni Susanti Pratiwi** – menyusun proposal penelitian dan manuskrip artikel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhasanah, Purwati, Ahmad H. Pengaruh Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Papua (UNIPA). 2015;03:114–20.
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2018. Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri. 26 Desember 2018. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1732. Jakarta.

3. Harususilo YE. SNMPTN 2019 Telah Dimulai, Ini Syarat Sekolah dan Siswa Peserta [Internet]. Kompas.com. 2019. Available from: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/05/14165531/snmptn-2019-telah-dimulai-ini-syarat-sekolah-dan-siswa-peserta#:~:text=Persyaratan siswa peserta SNMPTN,2019 dan memiliki prestasi unggul.&text=Memiliki nilai rapor semester 1, dengan masa belajar empat tahun.>
4. Hutapea E. Seleksi Mandiri Unpad Berakhir Besok, Ini Gambaran Biaya Pengembangan [Internet]. Kompas.com. 2019. Available from: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/29/22022221/seleksi-mandiri-unpad-berakhir-besok-ini-gambaran-biaya-pengembangan?page=all>
5. Universitas Padjadjaran. Penerimaan Mahasiswa Baru 2019/2020, Unpad Buka Jalur Mandiri untuk Program Sarjana Reguler [Internet]. unpad.ac.id. 2019. Available from: <http://www.unpad.ac.id/2019/01/penerimaan-mahasiswa-baru-2019-2020-unpad-buka-jalur-mandiri-untuk-program-sarjana-reguler/>
6. Nurhadi AA, Salmah S, Massi MN, Kasim F. The Relationships of Students Admission Process and Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*. 2020;9(1):1.
7. York TT, Gibson C, Rankin S. Defining and measuring academic success. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*. 2015; 20(5):1–20.
8. Sathiyaraj M, Babu R. A Study of Academic Achievement in Relation to Mental Health of Secondary Students. *Shikshan Anveshika*. 2016;6(2):56.
9. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Tahun Akademik 2018/2019*. Bandung; 2018.
10. Husen I. “Teori Bolu Bantat” Proses Tutorial dalam PBM. In: Imanda, editor. *Teori Bolu Bantat*. Bandung: Bitread Publishing; 2017.
11. Pahrevi D. Berbagai Kebijakan Pemerintah Jabodetabek Terkait Virus Corona, Sekolah Diliburkan dan Tutup Tempat Wisata [Internet]. Kompas.com. 2020. Available from: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/15/08300761/berbagai-kebijakan-pemerintah-jabodetabek-terkait-virus-corona-sekolah?page=all>
12. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 16 Maret 2020. Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Internet]. Available from: <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
13. Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Akademik dengan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. 2020.
14. Clinciu AI. Adaptation and Stress for the First Year University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* [Internet]. 2013;78:718–22. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.382>
15. Ghozali M, Achadiyani, Pratiwi YS, Bashari MH, Ariyanto EF, Halleyana P. Adaptasi dan Modifikasi SOOCA pada PJJ Pandemi Covid 19. *PSSK FK Unpad*; 2020.
16. Fadhilah SU, Hanum F. The Role of Private Tuition Classes as a Supplementary Agency in the Indonesia Education System. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 2020;398(ICoSSCE 2019). <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosce-19/125933380>
17. Octavira T, Prabandari YS, Kristina TN. Tes Seleksi Mahasiswa Baru Sebagai Prediktor Terhadap Prestasi Akademik. *Tunas Medika*. 2016;3(1).
18. Kristina TN, Hadianto T. The Relationships of The types of Entry Selection of Students with their Learning Motivation, Learning Strategies, and Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia; The Indonesian Journal of Medical Education*. 2017;6(1):1–10.

19. Zekarias Z, Aba-Milki N, Mikre F. Predictors of Academic Achievement for First Year Students. the Case of Wolaita-Soddo University, Ethiopia. *European Scientific Journal*. 2015;11(28):1857–7881.
20. Saputra YN. Self-directed learning readiness mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Kur (Jurnal Teol dan Pendidik Agama Kristen)* [Internet]. 2021;7(1):164. Available from: <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>
21. Cho Y, Bridgeman B. Relationship of TOEFL iBT® scores to academic performance: Some evidence from American universities. *Language Testing*. 2012;29(3):421–42.
22. Shawwa L Al, Abulaban AA, Abulaban AA, Merdad A, Baghlaf S, Algethami A, et al. Factors potentially influencing academic performance among medical students. *Advances in Medical Education and Practice*. 2015;6:65–75.